

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Nidya Kusuma Khairunnas, Tri Siwi Kusumaningrum

Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau

Email: trisiwinaning@gmail.com

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular, tetapi hampir setiap orang mengalami penyakit ini. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor umur, keturunan, merokok, jenis kelamin, dan riwayat hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control* dengan mengidentifikasi kelompok dengan efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol). Sampel pada penelitian ini berjumlah 42 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok kasus yaitu pada penderita hipertensi yang ada riwayat hipertensi sebelumnya dan kelompok kontrol yaitu pada penderita hipertensi yang tidak ada riwayat hipertensi sebelumnya. yang diambil secara *accidental Sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan hasil faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada pasien adalah faktor riwayat keturunan dengan nilai  $PV < 0.05$  (0.003) Nilai OR hasil penelitian 9,067 dengan 95% CI = 2,306 – 35,650. Di harapkan kepada instansi tempat penelitian untuk meningkatkan program edukasi kesehatan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi sehingga masyarakat dapat melakukan upaya *preventif* sejak dini untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

**Kata Kunci :** *faktor yang berhubungan, hipertensi.*

## ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease, but almost everyone experiences this disease. Hypertension can be influenced by several factors including age, heredity, smoking, gender, and history of hypertension. The purpose of this study is to find out what factors are associated with the occurrence of hypertension at the Payung Sekaki Pekanbaru Health Center. The research design used was case control by identifying groups with certain effects (cases) and groups without effects (controls). The sample in this study amounted to 42 respondents with purposive sampling technique using two sample groups, namely the case group, namely in hypertensive patients who had a history of previous hypertension and the control group, namely hypertensive patients who had no previous hypertension history. taken by accidental sampling. The results showed the results of factors related to the occurrence of hypertension in patients were hereditary factors with a PV value of  $< 0.05$  (0.003) in the OR value of the study results 9.067 with 95% CI = 2.306 - 35.650. It is expected that the research institute will improve the health education program about factors that are related to the occurrence of hypertension so that the community can make preventive efforts early to prevent the occurrence of hypertension.

**Keywords:** related factors, hypertension.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang lebih di kenal dengan darah tinggi, yaitu peningkatan tekanan darah di mana sistolik dan diastolik diatas batas normal yaitu 140/90 mmHg. Pada umumnya hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadarinya. sehingga Hipertensi mempunyai faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan gangguan pengelihan. (Hafiz Muhammad dkk,2016)

Berdasarkan data WHO, di seluruh Dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 25,8 % penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Pada tahun 2015 prevalensi hipertensi di Indonesia tersebut meningkat jadi 32,4 % penduduk Indonesia mengidap hipertensi ( Kemenkes RI, 2016 )..

Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa fator antara lain : faktor keturunan, jenis kelamin, stres, obesitas, merokok, pola makan, mengkonsumsi garam, umur, dan aktivitas fisik. Hasil penelitian Syahrini Nur Erlina dkk (2012), menjelaskan bahwa salah satu faktor resiko terjadi hipertensi adalah kebiasaan masyarakat sering mengkonsumsi garam dan mengkonsumsi lemak seperti makanan yang bersantan dan jeroan. Masyarakat juga cenderung memiliki pola tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan minum yang mengandung alkohol.

Data dari Puskesmas Payung Sekaki, pasien yang mengalami hipertensi dalam 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari sampai bulan juli 2016 cukup tinggi dengan jumlah sebanyak 1.340 pasien. Setiap bulannya kunjungan pasien yang mengalami hipertensi baik yang memiliki riwayat hipertensi sebelumnya maupun yang tidak ada riwayat hipertensi sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *desriptif*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor resiko terjadinya suatu penyakit. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control* dengan mengidentifikasi kelompok dengan efek tertentu ( kasus) dan kelompok tanpa efek ( control ). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada pasien yang berobat ke Puskesmas. Selain itu juga menggunakan data sekunder berupa data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisa data berupa analisa univariat untuk mendapatkan hasil data sesuai kategori, berupa umur, berat badan, tinggi badan, jenis kelamin responden. tekanan darah , riwayat hipertensi, riwayat keturunan , faktor obesitas, merokok aktif dan pasif . sedangkan analisa bivariate menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai  $p = \leq 0.05$  untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan

signifikan secara statistik antara faktor keturunan, obesitas, merokok, umur, jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

## TINJAUAN TEORITIS.

### 1. Definisi Hipertensi

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular, tetapi hampir setiap orang mengalami penyakit ini. Hipertensi lebih dikenal dengan darah tinggi, yaitu peningkatan tekanan darah di mana sistolik dan diastolik di atas batas normal yaitu 140/90 mmHg (Hafiz Muhammad, 2016).

### 2. Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi hipertensi menurut gejala dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi primer (essensial) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh penyakit ginjal, endokrin dan penyakit jantung (Indrayani, 2009 dalam Tarigan Rospitaria Almina, dkk (2018)

### 3. Faktor yang berhubungan dengan terjadinya Hipertensi

Beberapa faktor berikut sering berperan dalam kasus-kasus hipertensi, yaitu faktor keturunan, faktor obesitas, faktor stres, faktor pola makan dan faktor merokok (Yundini, 2006 dalam Sartik, dkk, 2017 & Palmer Anna, 2010).

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

**Tabel 1.2**  
Distribusi frekuensi umur responden di Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| No    | Kategori Umur (Tahun)       | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1     | Umur < 60 tahun             | 37            | 84,1 %         |
| 2     | Umur > sama dengan 60 tahun | 7             | 15,9 %         |
| Total |                             | 44            | 100 %          |

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa umur responden mayoritas < 60 tahun yaitu sebanyak 37 responden (84,1%)

**Tabel 1.3**  
Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| No    | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1     | Perempuan     | 29            | 65,9%          |
| 2     | Laki-laki     | 15            | 34,1%          |
| Total |               | 44            | 100 %          |

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh hasil bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 29 responden (65,9%).

**Tabel 1.4**  
Distribusi frekuensi responden yang memiliki riwayat keturunan hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| N<br>o | Riwayat Keturunan Hipertensi | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|--------|------------------------------|------------------|-------------------|
| 1      | Ya                           | 23               | 52,3%             |
| 2      | Tidak                        | 21               | 47,7%             |
| Total  |                              | 44               | 100 %             |

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh data bahwa responden yang memiliki riwayat keturunan hipertensi hampir seimbang yaitu sebanyak 23 responden (52,3%) yang memiliki riwayat keturunan dan sebanyak 21 (47,7%) yang tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi pada keluarga responden.

**Tabel 1.5**  
Distribusi frekuensi responden yang perokok aktif di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| N<br>o | Perokok Aktif | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|--------|---------------|------------------|-------------------|
| 1      | Ya            | 10               | 22,7%             |
| 2      | Tidak         | 34               | 77,3%             |
| Total  |               | 44               | 100 %             |

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa mayoritas responden tergolong tidak menjadi perokok aktif sebanyak 34 responden (77,3%).

**Tabel 1.6**  
Distribusi frekuensi responden yang perokok pasif di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| N<br>o | Perokok Pasif | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|--------|---------------|------------------|-------------------|
| 1      | Ya            | 32               | 72,7%             |
| 2      | Tidak         | 12               | 27,3%             |
| Total  |               | 44               | 100 %             |

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa responden yang menjadi perokok pasif di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru lebih banyak dibandingkan yang tidak menjadi perokok pasif sebanyak 32 responden (72,7%).

**Tabel 1.7**  
Distribusi frekuensi responden yang obesitas di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| N<br>o | Obesitas             | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|--------|----------------------|------------------|-------------------|
| 1      | Ya (IMT $\geq$ 25,0) | 16               | 36,4%             |
| 2      | Tidak (IMT <25,0)    | 28               | 63,6%             |
| Total  |                      | 44               | 100 %             |



Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tergolong obesitas sebanyak 28 responden (63,6%).

#### 1. Analisis Bivariat

**Tabel 1.8**  
Distribusi frekuensi hubungan umur responden dengan kejadian hipertensi di puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Umur responden              | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI        |
|----|-----------------------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|    |                             | Ya                 | Tidak |       |       |       |               |
| 1  | Umur < 60 tahun             | 19                 | 18    | 37    | 1,000 | 1,407 | 0,276 – 7,182 |
| 2  | Umur > sama dengan 60 tahun | 3                  | 4     | 7     |       |       |               |
|    | <b>Jumlah</b>               | 22                 | 22    | 44    |       |       |               |

Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan antara faktor umur dengan kejadian hipertensi pada responden. Nilai OR = 1,407 dan 95% CI = 0,276 – 7,182. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia < 60 tahun memiliki peluang 1,40 kali beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berusia >60 tahun.

**Tabel 1.9**  
Distribusi frekuensi hubungan jenis kelamin responden dengan kejadian hipertensi di Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Jenis kelamin responden | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI        |
|----|-------------------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|    |                         | Ya                 | Tidak |       |       |       |               |
| 1  | Laki-laki               | 10                 | 5     | 15    | 0,203 | 0,353 | 0,098 – 1,299 |
| 2  | Perempuan               | 12                 | 17    | 29    |       |       |               |
|    | <b>Jumlah</b>           | 22                 | 22    | 44    |       |       |               |

Hasil uji statistik diperoleh  $P_v = 0,203$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada responden. Nilai OR = 0,353 dan 95% CI = 0,098 – 1,299. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki peluang 0,35 kali beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden laki-laki.

**Tabel 1.10**  
Distribusi frekuensi hubungan responden yang memiliki riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Riwayat Keturunan | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI         |
|----|-------------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|----------------|
|    |                   | Ya                 | Tidak |       |       |       |                |
| 1  | Ya                | 17                 | 6     | 23    | 0,003 | 9,067 | 2,306 – 35,650 |
| 2  | Tidak             | 5                  | 16    | 21    |       |       |                |
|    | <b>Jumlah</b>     | 22                 | 22    | 45    |       |       |                |

Hasil uji statistik diperoleh  $P_v = 0,003$  hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi pada responden. Sedangkan  $OR = 9,067$  dan  $95\% CI = 2,306 - 35,650$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keturunan penyakit hipertensi memiliki peluang 9,067 kali beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak ada riwayat keturunan hipertensi.

Tabel 1.11

Distribusi frekuensi hubungan responden yang perokok aktif dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Perokok Aktif | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI        |
|----|---------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|    |               | Ya                 | Tidak |       |       |       |               |
| 1  | Ya            | 6                  | 4     | 10    | 0,719 | 1,688 | 0,403 – 7,074 |
| 2  | Tidak         | 16                 | 18    | 34    |       |       |               |
|    | Jumlah        | 22                 | 22    | 44    |       |       |               |

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,719$  Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara perokok aktif dengan kejadian hipertensi pada responden. Sedangkan  $OR = 1,688$  dan  $95\% CI = 0,403 - 7,074$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bukan perokok aktif memiliki peluang 1,68 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden perokok aktif.

Tabel 1.12

Distribusi frekuensi hubungan responden yang perokok pasif dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Perokok Pasif | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI        |
|----|---------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|    |               | Ya                 | Tidak |       |       |       |               |
| 1  | Ya            | 14                 | 18    | 32    | 0,310 | 0,389 | 0,097 – 1,559 |
| 2  | Tidak         | 8                  | 4     | 12    |       |       |               |
|    | Jumlah        | 22                 | 22    | 45    |       |       |               |

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p_v = 0,310$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara perokok pasif dengan kejadian hipertensi pada responden. Sedangkan  $OR = 0,389$  dan  $95\% CI = 0,097 - 1,559$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden perokok pasif memiliki peluang 0,389 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang tidak perokok pasif.

Tabel 1.13

Distribusi frekuensi hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Januari 2019

| NO | Obesitas | Riwayat hipertensi |       | Total | PV    | OR    | 95% CI        |
|----|----------|--------------------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|    |          | Ya                 | Tidak |       |       |       |               |
| 1  | Ya       | 8                  | 9     | 17    | 0,754 | 1,484 | 0,431 – 5,105 |
| 2  | Tidak    | 14                 | 14    | 28    |       |       |               |
|    | Jumlah   | 22                 | 23    | 45    |       |       |               |

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada responden dengan nilai  $P = 0,754$ . Nilai  $OR = 1,484$  dan  $95\% CI = 0,431 - 5,105$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak obesitas memiliki peluang 1,48 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang obesitas.

Hasil penelitian Kartikasari, AN (2012), membuktikan bahwa adanya riwayat keturunan yang menderita hipertensi merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi 16 kali lebih besar dibandingkan tidak memiliki riwayat keturunan.

Adanya faktor genetik pada keluarga juga dapat menyebabkan risiko untuk menderita penyakit hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraselular dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium. Individu orang tua menderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Selain itu didapatkan 70-80% kasus hipertensi esensial dengan riwayat hipertensi dalam keluarga (Rohaendi, 2010 dalam Syukraini Irza (2009).

Secara teori menyatakan bahwa bertambahnya usia dapat menyebabkan adanya peningkatan tekanan darah. Hal ini karena terjadi perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku, yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik (Rahajeng & Tuminah, 2009 dalam Novitaningtyas Tri, 2014).

American Heart Association mengungkapkan bahwa serangan stroke lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. (Glodstein, 2006 dalam (Goldstein, dkk, 2006 dalam Sofyan AM, dkk, 2016).

Menurut Cortas (2008), prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Namun wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar HDL. Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause (Raihan LN, dkk, 2014).

Penelitian Sartik (2017), juga memperoleh hasil yang sama dengan konsep Cortas. Pada hasil penelitian jenis kelamin laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi, di mana risiko terkena hipertensi pada jenis kelamin laki-laki 1.338 kali lebih besar bila dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini. Menurut data WHO tahun 2011, pada tahun 2007 Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat

merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). Hal ini terutama disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah, serta peran karbonmonoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Kebiasaan merokok maupun sebagai perokok pasif juga bukan sebagai faktor risiko terjadinya hipertensi pada hasil penelitian ini. Hal ini dapat dilatar belakangi kemungkinan yang menjadi factor penyebab terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh faktor riwayat keturunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hafiz, Muhammad. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada Kelompok lanjut usia. E-JURNAL MEDIKA, VOL. 5 NO.7, JULI, 2016 Bandung.
- Hafiz, Muhammad. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada Kelompok lanjut usia. E-JURNAL MEDIKA, VOL. 5 NO.7, JULI, 2016 Bandung.
- Kartikasari AN, (2012). Faktor risiko hipertensi pada masyarakat. Di Desa Kobongan . Jurnal Promkes, Vol. 1, No. 2 Desember 2012 Rembang.
- Novitaningtyas, Tri. (2015). Hubungan Karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, aktivitas fisik dengan Tekanan darah pada lansia di Kelurahan Makam Haji Kec Kartasura. Naskah publikasi. Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Palmer, A dan Bryan Williams. (2010). Simple Guide Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Raihan LN dkk (2014). Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi primer pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. JOM PSIK Universitas Riau. Vol 1 No 2 tahun 2014.
- Sartik dkk (2017). Faktor resiko dan angka kejadian hipertensi pada penduduk Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. November 2017.
- Sofyan AM. (2016). Hubngan umur, jenis kelamin & hipertensi dengan kejadian stroke. Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran. UHG.
- Syahrini, NurErlina. (2012). Faktor-faktor risiko hipertensi primer. Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2012-Maret 2013, Vol. 7, No. 1 Semarang
- Syukraini Irza (2009). Analisis faktor resiko hipertensi pada masyarakat Nagari Bungo Tanjung, Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Farmasi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tarigan Rospitaria Almina dkk (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu tahun 2016. Jurnal Kesehatan Volume II No 1 tahun 2018.
- Yundini (2006). Faktor resiko hipertensi. Warta Pengendalian Penyakit tidak menular. Jakarta.